

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang sektor peternakan di Indonesia saat ini sangatlah pesat, sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bersumber dari hewani, salah satunya berasal ayam kampung super. Ayam kampung super memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding ayam kampung (buras), di mana laju pertumbuhan ayam kampung super memang bisa di bilang bagus yaitu bisa mencapai berat 0,6–0,8 kg pada umur pemeliharaan 45 hari sudah siap dikonsumsi (Sofjan, 2012).

Ayam kampung super atau ayam lokal pedaging unggul merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dengan ras jenis petelur. Ayam hasil persilangan tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding ayam lokal, sehingga orang menyebutnya dengan ayam kampung super (Yaman, 2010). Perbedaan yang paling signifikan antara ayam kampung super dan ayam kampung biasa, terdapat pada performa yakni pertumbuhan yang relatif cepat yaitu kurang lebih 8 minggu tapi dengan kualitas yang tidak kalah dari ayam kampung biasa. Performa ayam kampung super meliputi penambahan bobot badan, konsumsi ransum dan konversi ransum.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan daging, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan performa ayam kampung super agar kontribusinya dalam penyediaan sumber protein hewani lebih besar, namun juga tentunya memperhatikan keamanan pangan bagi manusia yang mengkonsumsinya. Penggunaan obat-obatan dan pemicu pertumbuhan sintetis mulai dihindari karena

dapat menghasilkan residu yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Pada kondisi tersebut, pemanfaatan ramuan herbal sebagai upaya untuk memperbaiki performa dapat dijadikan sebagai alternatif. Di Indonesia, berbagai tanaman herbal dapat ditemukan dengan mudah dalam jumlah yang tercukupi. Salah satu tanaman herbal yang telah banyak diteliti dan dibuktikan manfaatnya yaitu kunyit (*Curcuma domestica Val.*).

Kunyit (*Curcuma domestica Val.*) merupakan salah satu tanaman yang banyak dikembangbiakkan di negara beriklim tropis seperti Indonesia, India, China, Malaysia, dan lain lain. Kunyit diketahui mengandung curcuminoid yang memiliki aktifitas antioksidan, hepatoprotektif, anti-inflamasi, antifungi, dan antibakteri (Akram *et. al*, 2010). *World Health Organization* mendeklarasikan bahwa kunyit dan curcumin (*coloring agent*) aman digunakan pada produk makanan manusia maupun ternak, sehingga kunyit dapat dijadikan sebagai alternatif dalam upaya menghasilkan produktifitas yang lebih baik pada peternakan ayam kampung super.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah bagaimana performa ayam kampung super fase finisher yang diberi pakan yang mengandung tepung kunyit?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian kunyit terhadap konsumsi pakan ayam kampung super fase finisher.
2. Mengetahui pengaruh pemberian kunyit terhadap penambahan bobot badan ayam kampung super fase finisher.
3. Mengetahui pengaruh pemberian kunyit terhadap konversi ransum ayam kampung super fase finisher.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dan peternak untuk menggunakan tepung kunyit sebagai bahan tambahan dalam ransum untuk meningkatkan performa ayam kampung super.

1.5. Hipotesis Penelitian

Pakan yang mengandung tepung kunyit mampu meningkatkan performa ayam kampung super pada fase finisher.